

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON INVESTMENT (ROI)

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING RETURN ON INVESTMENT

Oleh: **Nujumun Niswahyuning Pamungkas**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
nujumun.niswahyuning@gmail.com

Sukirno

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio-rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama, uji t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta uji ANOVA untuk mengetahui perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 10,3% terhadap *Return On Investment* (ROI), sedangkan 89,7% sisanya dijelaskan oleh sebab atau variabel lain diluar model penelitian ini. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu, $ROI = 0,752 + 0,010 CR + 0,584 ITR + 0,002 DER$. Secara parsial, CR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI, ITR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, dan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan, CR, ITR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROI. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur pada Negara ASEAN tahun 2012-2014.

Kata kunci: *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Investment*

Abstract

This research is aimed to examine the influences of financial ratios, such as *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), and *Debt To Equity Ratio* (DER) on *Return On Investment* (ROI) in manufacturing companies in ASEAN countries. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, multiple regression analysis, hypothesis test with F-statistic to examine the influences altogether, t-statistic to examine partial regression coefficient, and ANOVA test to tell the difference. The results showed that the variable of *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), and *Debt To Equity Ratio* (DER) affects 10.3% of the *Return On Investment* (ROI), while the remaining 89.7% is explained by cause or other variables outside the model of this research. The regression equation in this research, namely, $ROI = 0.752 + 0.010 CR + 0.584 ITR + 0.002 DER$. Partially, CR has a positive influence and not significant ROI, ITR has a positive and significant impact on ROI, and DER has a positive influence and not significant on ROI. Simultaneously, the variable of CR, ITR, and DER significantly affects the ROI. ANOVA test results indicated that there are differences of *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity Ratio* (DER), and *Return On Investment* (ROI) between manufacturers in ASEAN countries in 2012-2014.

Keywords: *Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Investment*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dan perdagangan bebas di era globalisasi menuntut negara-negara di dunia untuk melakukan kerjasama regional guna meningkatkan kualitas perekonomian. Salah satu bentuk kerjasama regional yang dilakukan oleh negara-negara di kawasan Asia Tenggara adalah ASEAN (*Association of South East Asian Nation*). ASEAN didirikan pada tahun 1967 oleh lima negara pendiri yaitu Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia dan Filipina. Terdapat tiga pilar dasar ASEAN yang terkait satu dengan yang lain yaitu ASEAN *Political Security Community*, ASEAN *Economic Community*, dan ASEAN *Social-Cultural Community* (Widyanto: 2010). Pilar kedua ASEAN membahas khusus mengenai ekonomi, yaitu ASEAN *Economic Community* atau yang biasa dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Salah satu tujuan pembentukan MEA adalah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan sebagai sarana untuk mengatasi masalah-masalah dibidang ekonomi antar negara ASEAN.

Melalui MEA, diharapkan hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas negara, misalnya dalam perdagangan barang, jasa dan investasi dapat dihilangkan atau diminimalisasi sehingga kegiatan

perekonomian dapat berjalan dengan lancar. Pembentukan MEA memungkinkan perusahaan-perusahaan yang ada di kawasan Asia Tenggara untuk menjalin kerjasama ekonomi dengan pihak yang lebih besar, baik dalam pemasaran produk maupun dalam kegiatan investasi. Pemasaran produk dapat dilakukan ke pasar yang lebih luas, sedangkan kegiatan investasi akan semakin bebas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh aliran modal asing. Asia Tenggara sendiri telah dipercaya sebagai salah satu destinasi investasi utama bagi modal asing dari tahun 2012-2014.

Negara-negara ASEAN harus selalu meningkatkan daya saing agar kinerjanya semakin baik sehingga mampu menarik investasi asing langsung. Faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* antara lain stabilitas ekonomi, politik, dan sosial, operasi suatu usaha, standar kesepakatan internasional, kebijakan dalam memfungsikan dan struktur pasar, kebijakan privatisasi, serta kebijakan perdagangan dan perpajakan (*United Nations Conference on Trade and Development*, 1998). Faktor kedua, yaitu operasi suatu usaha merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja operasi. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek non-keuangan dan aspek keuangan.

Penilaian kinerja dari aspek non-keuangan dapat dilakukan dengan cara mengukur tingkat kejelasan pembagian fungsi dan wewenang dalam struktur organisasi, mengukur kualitas sumber daya yang dimiliki, mengukur tingkat kesejahteraan pegawai, mengukur kualitas produksi, serta mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (IAI:2004). Melalui aspek keuangan, perusahaan dapat mengukur besarnya laba yang telah dihasilkan pada periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan merupakan kunci keberhasilan perusahaan dipandang dari segi ekonomi, karena laba adalah salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston (2009:133), rasio keuangan dirancang untuk membantu menganalisis atau mengevaluasi laporan keuangan.

Rasio-rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja

keuangan perusahaan berdasarkan laba adalah rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2009:107) rasio profitabilitas (*profitability ratio*) akan menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Akan tetapi, perusahaan seringkali kurang memperhatikan rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan biasanya hanya fokus kepada faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan produksi dan penjualan. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Rasio-rasio yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ROI adalah *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari bursa efek masing-masing negara ASEAN. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada bulan November 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek masing-masing negara ASEAN. Pemilihan

kelompok manufaktur ini didasarkan pada alasan bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten yang terbesar dibandingkan dengan kelompok industri lain yang sudah ada, dengan asumsi semakin besar objek yang diamati maka akan semakin akurat hasil kajian. Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara ASEAN selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2012-2014.
- c. Perusahaan memiliki data yang lengkap selama periode pengamatan untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sejumlah 35 perusahaan dari 5 negara, yaitu Indonesia, Singapore, Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Terdapat empat negara yang tidak dapat digunakan sebagai sampel, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Laos,

dan Myanmar. Brunei Darussalam dan Myanmar belum memiliki bursa efek. Bursa efek Kamboja mulai beroperasi pada tahun 2012 dan sampai saat ini hanya terdapat dua perusahaan yang telah terdaftar, sedangkan bursa efek Laos mulai beroperasi tahun 2011 dengan empat perusahaan terdaftar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear dan uji ANOVA. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Return on Investment* (ROI) dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y : *Return on Investment* (ROI)

a : konstanta

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

X3 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang ditunjukkan X1, X2, dan X3. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji Anova (*analysis of varian*) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata data lebih dari dua kelompok. Uji Anova pada prinsipnya adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua variasi, yaitu variasi didalam kelompok (*within*) dan variasi antar kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* sama (nilai perbandingan kedua varian mendekati angka satu), maka berarti tidak ada perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan tidak ada perbedaan. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis ke lima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor fundamental, yaitu *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Return on Investment* (ROI) dengan menggunakan regresi berganda dengan tingkat signifikan 5%. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,752	2,707		0,278	0,782
1 CR	0,010	0,006	0,197	1,738	0,085
ITR	0,584	0,194	0,295	3,010	0,003
DER	0,002	0,019	0,012	0,103	0,918

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROI = 0,752 + 0,010 CR + 0,584 ITR + 0,002 DER$$

Keterangan:

- Nilai $\alpha = 0,752$ menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel CR (X1), ITR (X2), dan DER (X3) dalam model penelitian ini, maka ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN akan bergerak naik sebesar 0,782.
- Nilai X1 = 0,010 menunjukkan apabila CR mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan mengakibatkan meningkatnya ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN sebesar 0,010. Kontribusi yang diberikan CR terhadap ROI sebesar 0,197% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel 5 diatas.
- Nilai X2 = 0,548 menunjukkan apabila ITR mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan mengakibatkan

meningkatnya ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN sebesar 0,548. Kontribusi yang diberikan ITR terhadap ROI sebesar 0,295% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel 5 diatas.

- d. Nilai $X^3 = 0,002$ menunjukkan apabila DER mengalami kenaikan sebesar 100%, maka akan mengakibatkan meningkatnya ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN sebesar 0,002. Kontribusi yang diberikan DER terhadap ROI sebesar 0,12% dilihat dari *standardized coefficients* pada tabel 5 diatas.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 1,738 dan nilai signifikansi sebesar 0,085. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5% berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, koefisien regresi sebesar 0,10 bernilai positif artinya variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap ROI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hipotesis pertama

yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Investment* (ROI) ditolak.

Inventory Turnover Ratio (ITR) memiliki nilai t hitung sebesar 3,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 5% berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR) terhadap *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, koefisien regresi sebesar 0,548 bernilai positif artinya variabel *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif terhadap ROI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hipotesis kedua yaitu *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) diterima.

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,918. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 5% berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, koefisien regresi sebesar 0,002 bernilai positif artinya variabel *Debt*

To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap ROI. Oleh karena itu, dapat disimpulkan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di Negara ASEAN. Hipotesis ketiga yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Investment* (ROI) ditolak

Tabel 2. Hasil Uji R²

ANOVA					
ROI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	495,472	5	99,094	7,251	0,029
Within Groups	7804,214	99	78,830		
Total	8299,686	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015.

Hasil uji R² pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai sebesar 0,103 atau 10,3%. Hal ini berarti bahwa 10,3% perubahan *Return on Investment* (ROI) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan 89,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	852,929	3	284,310	3,856	0,012
Residual	7446,758	101	73,730		
Total	8299,686	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,856 dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai F tabel sebesar 2,69, artinya nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($3,856 > 2,69$) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap ROI. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,012 juga lebih kecil dari 5%. Dengan demikian, hipotesis 4, yaitu terdapat pengaruh secara simultan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil uji ANOVA pada ROI perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA Pada ROI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,321	0,103	0,076	8,58663336

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan table 4 di atas, diperoleh hasil F hitung sebesar 7,251 dengan tingkat signifikansi 0,029. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($7,251 > 2,69$). Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu $0,05$ atau $0,029 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

Hasil uji ANOVA pada CR perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Pada CR

ANOVA					
CR	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	685663,462	5	137132,692	6,064	0,000
Within Groups	2238853,049	99	22614,677		
Total	2924516,510	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh hasil F hitung sebesar 6,064 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($6,064 > 2,69$). Nilai signifikansi yang diperoleh

juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu $0,05$ atau $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

Hasil uji ANOVA pada ITR perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji ANOVA Pada ITR

ANOVA					
ITR	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	112,133	5	22,427	7,110	0,036
Within Groups	1999,620	99	20,198		
Total	2111,753	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh hasil F hitung sebesar 7,110 dengan tingkat signifikansi 0,036. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($7,110 > 2,69$). Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu $0,05$ atau $0,036 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

Hasil uji ANOVA pada DER perusahaan manufaktur di Negara ASEAN

tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji ANOVA Pada DER

ANOVA					
DER	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	82700,560	5	16540,112	6,956	0,000
Within Groups	235417,566	99	2377,955		
Total	318118,126	104			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh hasil F hitung sebesar 6,956 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (6,956 > 2,69). Nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05 atau 0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. *Current Ratio* (CR) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun

2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,010. Nilai sig t sebesar 0,085 lebih besar daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau 0,085 > 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI.

b. *Inventory Turnover Ratio* (ITR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,010. Nilai sig t sebesar 0,003 lebih kecil daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau 0,003 < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI.

c. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 0,002. Nilai sig t sebesar 0,918 lebih besar daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau 0,918 > 0,05 menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI.

d. *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio*

(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan manufaktur di negara ASEAN tahun 2012-2014. Nilai sig F sebesar 0,012 lebih kecil daripada nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05 atau $0,012 < 0,05$ menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI.

- e. Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI) antar perusahaan manufaktur di Negara ASEAN tahun 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000, *Inventory Turnover Ratio* (ITR) sebesar 0,036, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,000 dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,029 yang lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah ditentukan, yaitu 0,05.

Saran

- a. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian terbatas pada rasio umum yang sering digunakan. Penggunaan rasio-rasio lain diharapkan akan lebih akurat dalam menguji pengaruh terhadap *Return On Investment* (ROI).
- b. Model regresi dalam analisis menunjukkan penelitian dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model tersebut. Oleh

karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) terutama faktor eksternal.

- c. Periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya perlu diperpanjang agar lebih menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, sampel yang digunakan sebaiknya menggunakan kelompok perusahaan lain, selain perusahaan manufaktur pada Negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi Rahardjo. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ciaran Walsh. (2003). *Key Management Ratios*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media.
- Faisal Abdullah. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Farah Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Hendra S Raharjaputra. (2009). Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Uma Sekaran. 2009. *Research Methods For Business* (Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wahana Komputer. (2010). Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan SPSS 17. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Irham Fahmi. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, JR. (2005). *Fundamentals Of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J, dkk. (2011). Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Indeks
- Lukas Setia Atmaja. (2009). Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lukman Syamsuddin. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schwab, Klaus. (2014). *The Global Competitiveness Report*. Diunduh dari www3.weforum.org/docs/WEF_GlobalCompetitivenessReport_2014-15.pdf pada 12 September 2015.
- Sofyan Yamin, Lien A. Rachman, dan Heri Kurniawan. (2011). Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.